

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*
DI SEKOLAH DASAR**

ARIKEL PENELITIAN

**OLEH:
NEVY DELLA UTAMI
F1082131039**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*
DI SEKOLAH DASAR**

ARIKEL PENELITIAN

**Oleh:
NEVY DELLA UTAMI
F1082131039**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Siti Halidjah, M.Pd.
NIP 197205282002122002**

**Drs .H. Mastar Asran, M. Pd.
NIP 195305191988031001**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP 195704211983031004**

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGUNAKAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* DI SEKOLAH DASAR

Nevy Della Utami, Siti Halidjah, Mastar Asran

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email: nevinevi89@gmail.com

Abstract

This study aims to describe how contextual teaching learning can increase writing skill narrative essay of class V students of Primary School 03 Pontianak City. This research uses descriptive method with form of action research class (PTK) and is collaborative. This research was conducted for two cycles with each cycle two time meeting. The results of the study design study (RPP) of the cycle I average score 3.06, cycle II average score 3.29. The results of research implementation of the learning cycle I score average of 2.92, cycle II average score 3.32. The result of the research write narrative essay from cycle I mean value 69,44, second cycles II value 80,89. Total mastery reach 90% or 27 people with 23,33% increase from cycle I which only 66,67%. From the data obtained can be concluded that the application of contextual teaching learning can improve the writing skills of student narrative. Thus, research using a contextual teaching learning to learning writing skill narrative essay can increasing writing skill of student narrative.

Keywords: *Increasing, Contextual Teaching and Learning, Writing Narrative Essay*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pengajaran bahasa Indonesia sesuai kurikulum adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup kemampuan berbahasa yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat aspek tersebut saling berkaitan, salah satu aspek keterampilan yang gunanya untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol huruf adalah keterampilan menulis. Kemampuan membaca dan menulis adalah hal mendasar yang harus dimiliki oleh siswa agar mudah menyerap pesan yang disampaikan.

Menulis bukan hanya sekedar menyalin kata-kata dalam sebuah kalimat, tetapi siswa harus dapat menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur

dengan memperhatikan penggunaan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan kaidah penulisan kata yang benar, serta menggunakan variasi kalimat dalam menulis. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai pihak yang berkompeten dan bertanggung jawab menumbuhkembangkan gagasan, ide, pikiran, perasaan, melalui tulisan. Pada kenyataannya tidak semua guru mampu mewujudkan keterampilan tersebut dalam suatu pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda, kurangnya latihan dan penugasan, sarana atau media yang digunakan tidak menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Maka dari itu guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi dengan model, metode dan media yang tepat dan menarik sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di

Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota, masih terdapat siswa yang kurang menguasai keterampilan menulis khususnya dalam hal menulis karangan. Masih banyak nilai yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 15 orang atau sekitar 48,38 %. Hal ini menunjukkan bahwa dari 31 orang siswa hanya 16 orang siswa yang mampu menulis karangan dengan baik dan tepat. Selama ini guru sudah melakukan dengan cukup baik. Siswa diberi pemahaman materi terlebih dahulu sebelum memulai membuat karangan. Akan tetapi siswa hanya membuat apa unsur-unsur yang harus tercapai dalam membuat suatu tulisan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka ada satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota yaitu pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)*. Menurut Agus Suprijono (2015:98), Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dibiasakan untuk memecahkan suatu permasalahan, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mencari ide-ide yang akan diubah menjadi suatu informasi. Dengan dasar itu pembelajaran dikemas menjadi proses mengkonstruksi, bukan menerima pengetahuan. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota? Masalah khusus 1. Bagaimanakah kemampuan guru merancang pembelajaran *contextual teaching learning*

(CTL) yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa? 2. Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa? 3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)*?

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. 2. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. 3. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Wahyudi & Dewi (2016:98), Pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Henry G. Tarigan, 2008:22)

Menurut Suparno (2008:1.11), Pengertian Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terajadinya sesuatu hal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:66-69), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya". Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2009:3) "penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama."

Prosedur penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2014:33) tahapan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan dan (4) refleksi. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, uraian tentang tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menyusun rencana tindakan yang didalamnya mengandung penjelasan tentang siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas diajukan secara bersiklus. Siklus adalah putaran secara berulang dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi..

Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap proses tindakan dan dampaknya terhadap perbaikan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi meliputi pengamatan, pengkajian, analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Subjek dalam penelitian ini adalah : (1) Guru sebagai peneliti (2) Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota yang berjumlah 31 orang siswa. Waktu dan tempat penelitian sebagai berikut: (1) Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan Oktober pada semester ganjil tahun 2017; (2) Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota. Kolaborator penelitian adalah Ibu Rajeni Tri Santri, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota selaku pengamat dan satu orang teman bernama Risa Rizalia Hasibuan.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan pencerminan dokumen. Menurut Hadari Nawawi (2015:100), yaitu "cara pengumpulan yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi. Penulis melakukan observasi langsung kepada siswa dalam proses pembelajaran". Menurut Suharsimi Arikunto (2011: 177), "teknik pencerminan dokumen adalah teknik dalam pengumpulan data yang dilihat melalui data/dokumen yang diperoleh melalui hasil tes siswa, pekerjaan tugas siswa, RPP guru, dan buku sumber. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Lembar pengamatan dibagi menjadi dua, berupa lembar IPKG I yang sudah dimodifikasi untuk melihat guru merancang pembelajaran dan IPKG II yang sudah dimodifikasi untuk melihat guru melaksanakan pembelajaran; (2) Lembar

pencermatan dokumen hasil belajar siswa berupa hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Teknik Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjawab submasalah 1 dan submasalah 2 dianalisis dengan menggunakan rumus mean (rata-rata) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = jumlah indikator (Nana Sudjana, 2009: 109)

2. Untuk submasalah penelitian yang ketiga, berkenaan dengan keterampilan menulis karangan deskripsi digunakan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2012: 43) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

P = persentase hasil

f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi dengan guru kolaborator Ibu Rajeni Tri Santri, S.Pd. Adapun pihak yang mendapatkan proses pelaksanaan tindakan yaitu kelas V berjumlah 31 siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kemampuan guru merencanakan pembelajaran, data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan data keterampilan menulis karangan narasi menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota dapat dijelaskan tiap siklus.

1. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) pada siklus I terdiri dari 5 aspek , diperoleh data hasil pengamatan yaitu perumusan tujuan pembelajaran rata-rata skor 4, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-rata skor 2,5, pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran rata-rata skor 3, model pembelajaran rata-rata skor 2,8 dan penilaian hasil belajar rata-rata skor 3. Skor total IPKG 1 yaitu 15,30 dan rata-rata skor IPKG 1 sebesar 3,06 dikategorikan baik. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) pada siklus I terdiri dari 4 aspek , diperoleh data hasil pengamatan yaitu, aspek pra pembelajaran rata-rata skor 3,25, membuka pembelajaran rata-rata skor 3, kegiatan inti pembelajaran 2,46 dan penutup rata-rata skornya 3. Skor total IPKG 2 sebesar 11,71 dan skor rata-rata IPKG 2 sebesar 2,92 dikategorikan cukup. Hasil keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) pada siklus I rata-rata adalah 61,21 belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan nilai KKM 70, ada 20 siswa yang nilainya sudah tuntas dan ada 10 siswa yang nilainya tidak tuntas.

2. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) pada siklus II terdiri dari 5 aspek , diperoleh data hasil pengamatan yaitu perumusan tujuan pembelajaran rata-rata skor 4, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-rata skor 3, pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran rata-rata skor 3, model pembelajaran rata-rata skor 3,3 dan penilaian hasil belajar rata-rata skor 3,15. Skor total IPKG 1 yaitu 16,45 dan rata-rata skor IPKG 1 sebesar 3,29 dikategorikan baik. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) pada siklus II terdiri dari 4 aspek , diperoleh data hasil pengamatan yaitu, aspek pra pembelajaran rata-rata skor 3,5, membuka pembelajaran rata-rata skor 4

kegiatan inti pembelajaran 2,93 dan penutup rata-rata skornya 3. Skor total IPKG 2 sebesar 13,30 dan skor rata-rata IPKG 2 sebesar 3,32 dikategorikan baik. Hasil keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) pada siklus II rata-rata adalah 80,89 dapat dikategorikan sangat baik sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan nilai KKM 70, ada 27 siswa yang nilainya sudah tuntas dan ada 3 siswa yang nilainya tidak tuntas.

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota mulai tanggal 02 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 17 Oktober 2017. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator Ibu Rajeni Tri Santri, S.Pd. dalam menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL). Penelitian ini berdasarkan adanya permasalahan umum yang terdapat pada kelas tersebut mengenai kurangnya keterampilan siswa menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dimulai dengan mewawancarai guru kolaborator dan observasi dikelas mengenai kenyataan yang ada pada materi menulis karangan narasi dan dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran tiap siklus dua kali pertemuan dengan materi menulis kerangka karangan narasi sesuai dengan tema karangan yaitu pengalaman pribadi. Siklus pertama dilaksanakan Senin 02 Oktober 2017, pukul 07.00 – 08.45 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan Selasa 03 Oktober 2017, pukul 09.35 – 10.45 WIB. Pada siklus II dilaksanakan Senin 16 Oktober 2017, pukul 07.00 – 08.45 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan Selasa 17 Oktober 2017, pukul 09.35-10.45 WIB. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 3 × 35 menit. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus I pada penelitian ini, yaitu: (1) Guru melakukan apersepsi; (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (3) Siswa mendengarkan penjelasan guru

mengenai pengertian karangan, jenis-jenis karangan dan langkah-langkah membuat karangan.;(4) Guru melakukan tanya jawab mengenai hobi siswa; (5) Siswa diperlihatkan contoh kerangka karangan dipapan tulis; (6) Siswa membentuk kelompok terdiri dari beberapa siswa yang memiliki hobi yang sama; (7) Guru membimbing siswa menentukan judul karangan berdasarkan hobi mereka yang sesuai dengan tema yaitu pengalaman pribadi; (8) Siswa menulis kerangka karangan; (9) Guru membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh; (10) Guru mempersilahkan beberapa perwakilan siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. Adapun kekurangan pada siklus I antara lain: (1) Alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Indonesia 70 menit, sehingga dalam penyampaiannya dalam menjelaskan materi terlalu cepat, namun khususnya pada saat menjelaskan cara membuat kerangka karangan. Mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk lebih memahami materi; (2) Kurangnya pemahaman siswa mengenai huruf kapital dan ejaan serta tata tulis sehingga berdampak pada hasil karangan narasi siswa; (3) Kurangnya kosakata serta ketepatan kata dan kalimat dalam menulis karangan narasi.; (4) Pada saat pelaksanaan, peneliti melakukan kesalahan yaitu menugaskan siswa menulis kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi kearangan yang utuh dalam waktu yang singkat, sehingga siswa terges-gesa menulis kerangan dan sebagian hasil karangan yang ditulis masih sedikit; (5) Guru masih kurang dalam mengkondisikan kelas, sehingga ada beberapa siswa yang sibuk sendiri; (6) Terdapat 10 dari total 30 siswa yang nilainya tidak tuntas masih dibawah KKM sehingga pada siklus selanjutnya harus diperbaiki agar jumlah siswa yang nilainya tidak tuntas dapat berkurang. Kekurangan yang muncul pada siklus I akan dijadikan referensi untuk pelaksanaan siklus II, sehingga diharapkan kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Sementara itu kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, yaitu: (1) Guru

melakukan apersepsi; (2) Melakukan tanya jawab tentang karangan yang pernah siswa buat; (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (4) Guru menyampaikan materi tentang penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, titik dan koma, pilihan kata yang benar dan tepat; (4) Siswa menulis judul karangan yang sesuai dengan tema yaitu pengalaman pribadi; (5) Siswa menulis kerangka karangan yang diungkapkan dalam bentuk kerangka kalimat; (6) Guru membimbing siswa merancang peristiwa-peristiwa utama yang ditampilkan dalam skema alur. (7) Guru membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan utuh tetapi tidak boleh sama dengan karangan narasi yang sudah mereka buat sebelumnya; (8) Guru melakukan permainan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk maju kedepan hasil karangannya; (9) Guru bersama siswa membuat kesimpulan. Adapun hasil yang didapat dari refleksi pada siklus II antara lain: (1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti telah mengacu pada RPP. Materi yang disampaikan sesuai yang telah direncanakan; (2) Pembelajaran sudah sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan; (3) Pada saat kegiatan akhir pembelajaran, guru sudah berusaha semaksimal mungkin

untuk memberikan motivasi pada siswa untuk senang menulis sebagai tindak lanjut; (4) Siswa sudah cukup termotivasi menuangkan atau menuliskan idenya yang berupa pengalaman sehari-hari mereka ke dalam sebuah tulisan; (5) Setelah dikoreksi hasil karangan siswa, ternyata isi karangan siswa mengalami peningkatan.

Peneliti dan guru kolaborator menghentikan sampai siklus II saja, karena sudah terjadi peningkatan yang signifikan, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil karangan deskripsi siswa.

Pembahasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian sebanyak dua siklus pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota melalui pembelajaran *contextual teaching learning* yang dilaksanakan oleh peneliti dan dinilai oleh guru kolaborator yaitu Ibu Rajeni Tri Santri, S.Pd, dapat diperoleh rekapitulasi sebagai berikut.

1. Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Tabel 1
Rekapitulasi Data Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

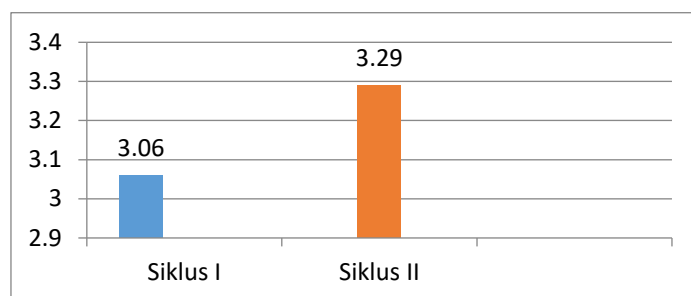
No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4	4
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,5	3
3.	Pemilihan sumber Belajar/Media Pembelajaran	3	3
4.	Model Pembelajaran	2,80	3,30
5.	Penilaian Hasil Belajar	3	3,15
Skor Total (1 + 2 + 3 + 4 + 5)		15,30	16,45
Rata-rata		3,06	3,29

Berdasarkan tabel 1 di atas, pada aspek perumusan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 4 untuk tiap siklus. Pada aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar untuk

siklus I mendapatkan skor 2,5 pada siklus I dan skor 3 pada siklus II. Aspek pemilihan sumber belajar/media Pembelajaran skor 3 dari tiap siklus.

Bagian model pembelajaran pada setiap siklus terjadi peningkatan. Bagian penilaian hasil belajar mendapatkan skor 3 untuk siklus I dan skor 3,15 pada siklus II. Terjadi peningkatan setiap siklus, dari siklus I ke siklus II sebesar 0,23 dengan skor rata-rata 3,06 menjadi 3,29 dengan kategori baik.

Dengan demikian maka kemampuan guru merancang pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning* terjadi peningkatan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik 1 berikut ini.



Grafik 1. Rekapitulasi Data Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

2. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan *Contextual Teaching Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

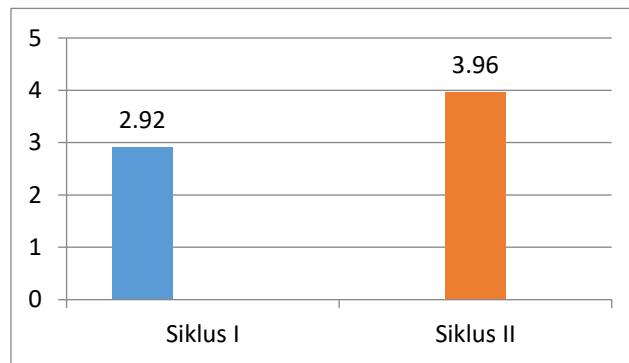
**Tabel 2
Rekapitulasi Data Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran**

No.	Aspek yang diamati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
I.	Pra Pembelajaran	3,25	3,5
II.	Membuka Pembelajaran	3	4
III.	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,46	2,93
IV.	Penutup	3	3
Skor Total IPKG 2 (I + II + III + IV)		11,71	13,43
Skor rata-rata		2,92	3,35

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diuraikan satu per satu bahwa pada aspek pra pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I mendapatkan skor 3,25 menjadi 3,5 di siklus II. Pada aspek membuka pelajaran skor rata-rata siklus I 3 dan pada siklus II sebesar 4. Bagian aspek kegiatan inti pembelajaran skor rata-rata siklus I sebesar 2,46 ke siklus II sebesar 2,93. Terakhir, pada aspek penutup skor rata-rata siklus I dan siklus II sebesar 3.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa kemampuan guru melaksanakan

pembelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,92 pada siklus II memperoleh rata-rata skor 3,35 meningkat sebesar 0,43 dari siklus I. Dengan demikian maka kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan *contextual teaching learning (CTL)* terjadi peningkatan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik 2 berikut ini.



Grafik 2. Rekapitulasi Data Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

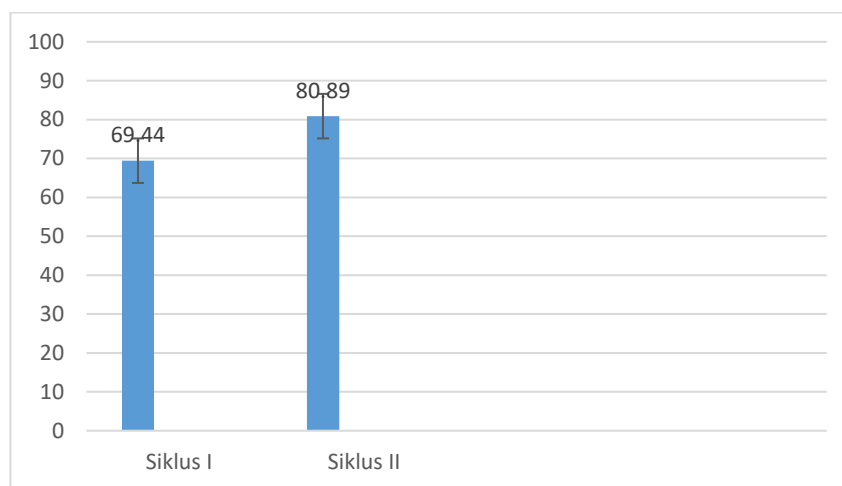
3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning (CTL)*

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Menulis Karangan Narasi dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning (CTL)*

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai			
			Siklus I		Siklus II	
1.	Abiyyu Sulthan Syaf	70	56,67	TT	76,67	T
2.	Adinda Rahmanita	70	86,67	T	80	T
3.	Alfina Kamila Putri	70	90	T	80	T
4.	Deswita Maharani	70	56,67	TT	66,67	TT
5.	Farhan Al Hafiz	70	70	T	80	T
6.	Felicia Avril Cristabelle	70	70	T	83,33	T
7.	Hendry	70	70	T	76,67	T
8.	Intan Regina Putri	70	63,33	TT	76,67	T
9.	Kristina Yulita Celly	70	76,67	T	76,67	T
10.	Laily Fitria Rahmah	70	76,67	T	76,67	T
11.	Lia Angraeni	70	46,67	TT	76,67	T
12.	Marsha Anandhita	70	63,33	TT	90	T
13.	Marwanda Ameilia	70	73,33	T	73,33	T
14.	Meisya Anandini	70	86,67	T	90	T
15.	Muhammad Alfa Rezi	70	56,67	TT	63,33	TT
16.	Muhammad Habibi	70	73,33	T	86,67	T
17.	Muhammad Sayuti	70	56,67	TT	73,33	T
18.	Muhammad Zaky Attief	70	56,67	TT	86,67	T
19.	Munawarrah	70	70	T	90	T
20.	Nayla Putri Azzahra	70	73,33	T	90	T

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai			
			Siklus I		Siklus II	
21.	Rafli Maulana	70	33,33	TT	66,67	TT
22.	Rarasati Intan Hidayah	70	76,67	T	76,67	T
23.	Reisya Syawalia	70	70	T	90	T
24.	Rini Anjani	70	76,67	T	76,67	T
25.	Saipuddin	70	86,67	T	80	T
26.	Saynara Gracia	70	73,33	T	90	T
27.	Sheren Dearofil	70	73,33	T	90	T
28.	Siti Khalimatus Sa'diah	70	56,67	TT	80	T
29.	Tiara Kheisya Azzahra	70	76,67	T	90	T
30.	Zahwa Chelsea W	70	86,67	T	93,33	T
$\sum X$			2083,33		2426,69	
N			69,44		80,89	
\bar{X}			69,44%		80,89%	

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3. Peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan *contextual teaching learning (CTL)*

Berdasarkan grafik di atas, secara umum penggunaan *contextual teaching learning (CTL)* pada pembelajaran bahasa Indonesia berhasil meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 69,44% atau 20 siswa. Pada siklus II sebanyak 80,89% atau 27 siswa. Oleh karena itu, *contextual teaching learning (CTL)* baik diterapkan pada pembelajaran

bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan *contextual teaching learning (CTL)* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa

kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota. Adapun kesimpulan umum ini dapat dijabarkan menjadi kesimpulan khusus sebagai berikut: (1) Kemampuan guru merancang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang telah disebutkan di atas mengalami peningkatan skor rata-rata pada siklus I sebesar 3,06 menjadi 3,29 pada siklus II termasuk kategori baik. (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah disebutkan di atas mengalami peningkatan dari skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,92 meningkat menjadi 3,32 pada siklus II termasuk kategori baik. (3) Keterampilan menulis karangan narasi sesuai dengan yang telah disebutkan di atas maka diperoleh rata-rata sebesar 69,44 pada siklus I dan meningkat menjadi 80,89 pada siklus II termasuk kategori baik sekali. Data presentase ketuntasan kelas juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 10 orang atau sekitar 66,67% meningkat menjadi 20 orang atau 90%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dari penelitian, terdapat beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran, guru dapat lebih berperan aktif dalam membimbing siswa dan memberikan penjelasan yang konkrit berdasarkan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami dan mudah untuk menerapkannya dalam kehidupannya. (2) Agar guru-guru dapat memilih model pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar menarik untuk siswa dan siswa tidak merasa bosan. (3) Penerapan *contextual teaching learning (CTL)* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa karena *contextual teaching learning* dapat memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi. Tidak hanya itu, *contextual teaching learning* juga bisa digunakan pada mata pelajaran lain. (4) Penerapan *contextual teaching learning (CTL)* dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat membuat siswa

ikut terlibat sehingga siswa menjadi lebih aktif, antusias dan lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2011). **Pengantar Statistik Pendidikan**. (Cetakan ke-23). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Depdiknas.
- FKIP Untan. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- FKIP Untan. (2017). **Membuat Artikel Penelitian Bagi Mahasiswa FKIP UNTAN Tahun 2017**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: CV. Angkasa. Edisi Revisi
- IGAK Wardhani, dkk. (2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kokom Komalasari. (2011). **Pembelajaran Kontekstual (Konsep & Aplikasi)**. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. (2012). **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung: Refika Aditama.
- Suparno & Mohammad Yunus. (2004). **Keterampilan Dasar Menulis**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno & Mohammad Yunus. (2008). **Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2014). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2014). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontesktual**. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani. (2016). **Model Pembelajaran Menulis Cerita**. Bandung: Refika Aditama.

Yeti Mulyati, dkk. (2007). **Keterampilan Berbahasa Indonesia**. Jakarta: Universitas Terbuka.